

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH DI DESA  
KEBAN AGUNG KEDURANG BENGKULU SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**OLEH:**

**SURYA AGUNG HIDAYATULLAH**  
**NIM. 1611310034**

**PROGRAM STUDI KOMONIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021 M/1441 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama :Surya Agung Hidayatullah yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan” Program Studi Komonikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan pada sidang monaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.



Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Salim B. Pili, M. Ag.  
NIP. 195705101992031001

Wira Hadikusuma, M.S.I.  
NIP. 198601012011011012

Mengetahui  
Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria S.Ag., M.Si.  
NIP. 197510132006042001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Surya Agung Hidayatullah** NIM. 1611310034 dengan judul **“Problematika Pelaksanaan shalat Berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Januari 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Konomikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Januari 2021  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Dr. Subrman, M.Pd**  
NIP. 196802191990310003

**SIDANG MUNAQASYAH**

**Ketua**

**Drs. Salim B. Pili, M. Ag.**  
NIP.195705101992031001

**Sekretaris**

**Wira Hadi Kusuma, M.S.I.**  
NIP.198509182011011009

**Penguji I**

**Rini Fitria S. Ag., M.Si.**  
NIP.197510132006042001

**Penguji II**

**Rodivah, MA. Hum.**  
NIP.198110142007012010

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ  
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan RasulNya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:71)



## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujudku pada Allah SWT. Yang selalu mencurahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepadaku dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan kesabaran-nya. Skripsi ini yang terlahir di antara usaha dan doa orang-orang yang saya cintai, karya tulis saya persembahkan untuk:

- ❖ Terkhusus untuk kedua orang tua, Bapakku (Midiman) dan Ibukku (Sarti) tercinta dan kusayang yang telah memberikan motivasi serta doa untukku disela kegiatan kalian mencari nafkah untuk kami anak-anakmu.
- ❖ Saudara-saudaraku yang telah membantu dan mendoakan setiap langkahku.
- ❖ Pembimbing Akademikku (Rini Fitria , S.Ag.,M.Si.) yang telah memberi motivasi dan nasehat sejak awal kuliah hingga sekarang.
- ❖ Pembimbing skripsiku Bapak Salim B, Pili. Dan Wira Hadikusuma yang sangat aku sayangi karna telah mempermudah langkahku dan membimbingku tanpa mengenal lelah.
- ❖ Almamaterku, Agama, bangsa dan Negara yang kubanggakan



## SURAT PERNYATAAN

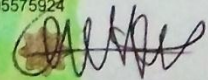
Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Problematika Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan “ adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipubliksaikan orang lain, kecuali kutipan secara tertu;is dengan jelas san dicantumkan sebagai acuan d dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020

Mahasiswa yang menyatakan



  
**Surya Agung Hidayatullah**  
**NIM.1611310034**

## ABSTRAK

**Surya Agung Hidayatullah, Nim 1611310034, 2020**, dengan judul **“Problematika Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan”**. Program Studi Komonikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya sebagian masyarakat kurangnya memahami dan kesadaran serta malas dating ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kuatnya pengaruh lingkungan dan kesibukan aktivitas pekerjaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan dan Masalah apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif Analisis, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, informan yang berjumlah 7 infroman. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum terungkap bahwa, pemahaman masyarakat Keban Agung terhadap shalat berjamaah di masjid adalah kurangnya kesadaran dan yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan shalat berjamaah dilihat dari faktor internal.

Secara umum yaitu adanya sebagian besar masyarakat jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, masyarakat merasa malas melaksanakan shalat berjamaah, karena sebagian masyarakat berpikir bahwa shalat berjamaah itu lama, dan masyarakat lebih senang melakukan aktivitas pekerjaan daripada melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan secara khusus terungkap bahwa masyarakat merasa dirinya kurang memahami dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, kurangnya pengetahuan agama dari lingkungan tempat tinggal serta kurangnya pengetahuan agama dari lingkungan tempat tinggal serta kurangnya minat dalam diri masyarakat menolak ajakan dari masyarakat lingkungan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah shalat berjamaah secara rutin setiap harinya.

**Kata kunci : Kesadaran. Masyarakat. Masjid.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunianya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI DESA KEBAN AGUNG KEDURANG BENGKULU SELATAN”**

Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama islam kepada umatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negri(IAIN) Bengkulu

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak . dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr.H.Sirajudin, M,M.Ag,M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah.
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si, selaku ketua juruan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama saya kuliah.



4. Wira Hadi Kusuma , M.Si selaku Ketua Program Studi Komonikasi dan Penyiaran Islam , Sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
5. Drs. Salim B. Pili,M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
6. kedua orang tua yang selalu mendo'akan kelancaran dan kesuksesan penulis.
7. Dosen- Dosen yang ada dilingkungan Dawkah.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah. Yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam bidang penyelesaian Adminitrasi .
9. Staf dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan refrensi .
10. informasi penelitian yang telah memberikan waktu luangnya dan telah membantu melancarkan tugas akhir penulis.
11. semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, juli 2020

Penulis

**SURYA AGUNG H**  
**NIM.1611310034**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penelitian Terdahulu .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Problematika.....	10
B. Fikih Shalat.....	11
1. Pengertian Shalat.....	11
2. Urgensi Sholat dan Kedudukan Shalat.....	12
3. syarat-syarat Shalat dan rukun Shalat .....	17
C. Konsep Berjamaah dalam shalat .....	19
1. Pengertian dan tata cara Shalat berjamaah .....	19
2. Hukum Sholat Berjamaah, Kedudukan Shalat Berjamaah dan Sejarah Disyariatkan nya Shalat berjamaah .....	21
3. Tujuan dan hikamh shalat berjamaah.....	23

4. Aspek-aspek pelaksanaan shalat berjamaah.....	27
5. Kemonikatan islam.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Informasi Penelitian .....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	36
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	36
2. Deskripsi Profil Informan .....	41
B. Temuan Hasil Penelitian .....	41
1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah .....	41
2. Faktor Penghambat.....	49
C. Pembahasan.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	60
B. SARAN .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Shalat adalah ikatan yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun islam dan tiang agama. Shalat menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan Shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci. Mereka bermunajat berdoa sembari mengharap kepada Allah agar diberikan keteguhan (Istiqamah) dalam beragama dan senantiasa memohon petunjuk-Nya. Shalat juga sebagai ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima secara langsung oleh Rasulullah tanpa melalui perantara.<sup>1</sup>

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sulaiman, *Fikih Islam*, (Bandung:Sinar Baru Argensindo, 1994), hal. 107.

<sup>2</sup> Khairunn Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), cet.1, hal. 91-95.

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah ta'ala yang perintahnya disampaikan Allah. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.

Dalam melaksanakan shalat alangkah lebih baiknya dengan shalat berjamaah. Karena Rasulullah mengatakan bahwa shalat sendirian bernilai 1, sedangkan shalat berjamaah bernilai 27 kali lipat. Seperti telah kita ketahui bahwa orang yang sedang shalat memancarkan energy. Ini bisa dianalogikan dengan sebuah baterai. Ketika belum dihubungkan dengan lampu atau peralatan tertentu, baterai ini tidak memancarkan energinya, tetapi begitu terhubung, dia akan memancarkan energinya. Ibarat baterai, kalau kita menyalakan lampu dengan sebuah baterai maka terang sinarnya tentu akan kalah dengan lampu yang dinyalakan dengan menggunakan 3 baterai atau 10 baterai, semakin banyak baterai yang digunakan maka nyala lampu itu akan semakin terang.<sup>3</sup>

Demikian juga dengan orang yang shalat. Jika kita shalat sendirian, maka energi yang kita pancarkan kekuatannya hanya satu pancaran saja. Tetapi kalau kita shalat berjamaah, maka pancaran energi yang kita hasilkan menjadi jauh lebih besar. Persisi sejumlah baterai yang di gabungkan secara serial untuk menghidupkan lampu. Jadi dengan shalat berjamaah itu Rasulullah sedang mengajarkan kepada kita, agar energi yang kita hasilkan menjadi jauh lebih

---

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Suna*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), cet. 1, hal. 125-126.

besar ketimbang shalat sendirian. Dengan kita shalat berjamaah kita semua seperti berada dalam sebuah barisan. Seluruh gerakan dan aktifitas kita harus seirama. Tidak boleh saling silang antara makmum yang lain.<sup>4</sup>

Shalat adalah kebaikan teragung dalam Islam yang dapat menghapuskan keburukan dari lembaran catatan amal seseorang di kehidupan dunia. Dengan sholat kita bisa mendekatkan diri kita dan berkominikasi dengan Tuhan, saat sujud kita seakan-akan kita sujud didepan tuhan secara langsung. Dalam shalat lima waktu setiap hari ada waktu yang dapat digunakan oleh orang yang berbuat salah untuk kembali ke jalan yang benar dan oleh orang yang tertipu untuk tersadar dari tidurnya. Manusia dapat kembali kepada Rabb-nya dan memadamkan gejolak api materialisme yang telah dinyalakan oleh ketamakan, syahwat, dan kelalaian kepada Allah dan kampung akhirat.

Ibadah shalat fardlu baik sekali dikerjakan dengan cara berjamaah, baik di masjid, langgar atau pun mushalla, sebab nilai pahalanya jauh lebih besar Allah juga berfirman,

مَعَكُمْ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ فَلْتَقُمْ لصلَاةٍ لَهُمْ فَأَقَمْتَ فِيهِمْ كُنْتَ وَإِذَا

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata” (QS. An-Nisa : 102)”<sup>5</sup>.

Keutamaan shalat berjamaah tidak saja dilihat dari nilai pahalanya yang besar, tetapi juga dari sini dapat meningkatkan silaturahmi dan kebersamaan

---

<sup>4</sup> Agus Mustofa, “Pusaran Energi Ka’bah”, ( Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), h.174-175.

<sup>5</sup> Departement Agama Republik Indonesia, *AL-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma, 2012, hal. 7.



antara warga masyarakat. Itulah sebabnya sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat Desa Keban Agung Kedurang sangat giat membangun masjid dan langgar. Setiap mereka membangun perkampungan atau pemukiman, selalu diusahakan untuk membangun masjid atau langgar. Ada yang besar ada yang kecil, mewah atau sederhana, sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat.

Akan tetapi hasil dari *observasi* penulis, penggunaan Masjid di Desa Keban Agung untuk shalat berjamaah masih kurang, Di Desa Keban Agung Kedurang ada 3 Masjid, tetapi dari ketiga masjid tersebut ada satu Masjid yang shalat berjamaahnya sangat kurang disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Keban agung ada terjadi konflik kepada salah satu pengurus masjid, dikarenakan uang untuk memperbaiki Masjid dipakai secara pribadi, sampai sekarang uang yang dipakai belum juga dikembalikannya. Sehingga Al-Huda perlengkapannya tidak memadai<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan”**.

---

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti dengan Buyung, Rabu, 24 Juni 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan?
2. Apa saja Problematika dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan?

## **C. Batasan Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi penelitian ini tentang:

1. Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan tahun 2019.
2. Hanya fokus meneliti masjid Al-Huda di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan tahun 2019.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan.
2. apa saja Problematika dalam pelaksanaan Shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan

## **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal:

1. Kegunaan teoritis/akademik, digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keilmuan tentang shalat berjamaah.
2. Kegunaan praktis, digunakan untuk memberi masukan kepada masyarakat yang ada di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan tentang pentingnya shalat berjamaah. Serta bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Problematika pelaksanaan shalat berjamaah merupakan topik yang masih jarang dipergunakan. Penulis belum menemukan topik yang persis sama dengan topik yang penulis ambil. Akan tetapi penulis menemukan penelitian lain yang bertema Problematika pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian inilah yang menjadi acuan dan referensi bagi penulis untuk menyusun laporan ini.

Pertama, penelitian karya Ratna Palupi untuk skripsi pada program S1 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung. Yang berjudul "*Komunitas Pengemis Terhadap Ibadah Shalat Wajib di Barak Bhakti Kabupaten Tulungagung*".<sup>7</sup>

Hasil Penelitian menunjukkan Sama-sama meneliti Ibadah shalat Wajib. Tapi penelitian mempunyai perbedaan yaitu peneliti membahas problematika pelaksanaan shalat berjamaah, sedangkan Ratna Palupi membahas Komunitas

---

<sup>7</sup> Ratna Palupi "Komunitas Pengemis Terhadap Ibadah Shalat Wajib di Barak Bhakti Kabupaten Tulungagung" Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2008, diakses pada tanggal, 7 Januari 2009.



Pengemis Terhadap Ibadah Shalat Wajib di Barak Bhakti Kabupaten Tulungagung, tempat penelitian juga berbeda dan materi juga berbeda.

Kedua, penelitian dari Sri Sukantini untuk skripsi pada program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul "*Minat Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*".<sup>8</sup>

Hasil penelitian sama-sama meneliti mengenai sholat berjamaah, sedangkan perbedaannya ialah peneliti sekarang membahas problematika pelaksanaan sholat berjamaah di Desa Keban agung Kedurang Bengkulu Selatan. Sedangkan Sri sukantini meniltil tentang Minat Mahasiswa Mengikuti Sholat Berjamaah di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tempat penelitian berbeda dan materinya juga berbeda.

Ketiga, penelitian dari Vika Wulandari untuk skripsi pada program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Yang berjudul "*Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Sholat Berjamaah Siswa MTSN 02 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma*".<sup>9</sup>

Hasil penelitian sama-sama meneliti tentang sholat berjamaah, perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh guru terhadap pendidikan agama islam terhadap motivasi sholat berjamaah. Sedangkan pada peneliti sekarang membahas tentang problematika sholat berjamaah.

---

<sup>8</sup> Sri Sukantini" *Minat Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun 2013*, Diakses pada tanggal 7 Januari 2019.

<sup>9</sup> Vika Wulandari "*Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Shalat Berjamaah Siswa MTSN 02 Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma*". Skripsi IAIN Bengkulu Tahun 2015, diakses pada tanggal 7 Januari 2019.

## G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Shalat adalah ikatan yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat adalah kebaikan teragung dalam Islam yang dapat menghapuskan keburukan dari lembaran catatan amal seseorang di kehidupan dunia. Dengan shalat kita bias mendekatkan diri kita dan berkomunikasi dengan Tuhan, saat sujud kita seakan-akan kita sujud di depan Tuhan secara langsung.

BAB II merupakan landasan teori, pada bab ini membahas tentang kajian problematika, kajian tentang pelaksanaan, dan kajian tentang shalat berjamaah. Pengertian problematika hukum dalam menjelaskan salah satu sistem pemerintahan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pilar seluruh agama shalat, karena shalat adalah ibadah yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi yang lepas darinya. Telah datang perintah melaksanakannya dan motivasi (pendorong) bagi pelaksanaannya yang disampaikan oleh lisan para nabi dan rasul, karena dampaknya yang besar pada pengolahan jiwa dan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah.

BAB III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan *field research* (penelitian

lapangan) dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi langsung dari situasi tempat penelitian. jenis penelitian ini memiliki sifat menjelaskan metode studi kasus yang bersifat deskriptif.

BAB IV merupakan skripsi, pada bab ini membahas tentang laporan akhir kegiatan penelitian yang dilakukan Mahasiswa diakhir masa studinya. Membahas sejarah berdirinya desa Keban Agung, letak geografis dan problem-problem yang ada di Desa Keban Agung.

BAB V merupakan penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Problematika**

##### 1. Pengertian problematika

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berartel hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa definisi problema atau problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Pengertian problematika hukum dalam menjalankan salah satu sistem pemerintahan baik dalam negeri maupun dalam luar negeri. Adanya hambatan-hambatan dan faktor-faktor yang ada maka untuk itu masalah keamanan sebagai faktor utama terutama bagi keamanan keimigrasian yang menjalankan tugas dan fungsi dalam mengontrol terhadap dalam Negara asing yang melintas wilayah perbatasan Negara Timor Leste. Maka untuk itu dari pengertian di atas sebagai anuran bahwa bagaimana masalah atau konflik terjadi.<sup>10</sup>

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai

---

<sup>10</sup> Nanik mujiati, Lukman hakim. *Pemikiran AL-buthi tentang problematika dakwah*. Jurnal mediakita, komunikasi dan penyiaran Islam. No 3, vol 12019 hal, 31-39.

permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

## B. Fikih Shalat

### 1. Pengertian Shalat

Secara etimologis, shalat adalah doa. Adapun menurut terminologis, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (hai'ah) dan ucapan (qauliyah) yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida Nya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat.<sup>11</sup>20 Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus, disamping akan menghindarkan pelakunya dari berbagai perbuatan tercela, shalat juga bisa menjadikan kehidupan ini tentram. Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isra, setahun sebelum tahun Hijriah.

### 2. Urgensi Sholat

#### a. Dasar Hukum Sholat

Dasar perintah shalat adalah juga dasar perintah ibadah pada umumnya, yaitu firman Allah dalam Q.S Az-Zariyat (51): 56 .:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

---

<sup>11</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 53.

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan sebagai manifestasi keimanan seseorang, bahkan sebagai indikator orang yang bertakwa dan merupakan syarat diterimanya iman seseorang.

Dalam suatu hadis, Nabi Muhammad Saw, menyatakan: Islam dibina atas dasar lima perkara: (1) Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Rasulullah; (2) Menegakkan Shalat; (3) Membayar Zakat; (4) Mengerjakan Haji dan (5) Puasa di bulan Ramadhan.<sup>12</sup>

Shalat, jika dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan: Amal seseorang hamba yang pertama-tama dipertanyakan pada hari Kiamat adalah Shalat.

Shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah lima kali dalam sehari semalam.

#### b. Faedah Shalat bagi Ruh dan Akhlak

Islam amat memperhatikan keselamatan dan kesucian ruh dari kerusakan akhlak yang tercela. Islam pun mengarahkan supaya kaum muslimin berakhlak dengan sifat-sifat yang terpuji, inti ajaran islam adalah akhlak. Konsep tersebut dinyatakan dalam sebuah hadis bahwa Allah SWT tidak semata-mata mengutus Muhammad SAW kecuali untuk satu tugas penting yakni untuk memperbaiki akhlak umat manusia.

##### 1) Shalat menumbuhkan kesabaran

Shalat mengandung amalan badan, pikiran, dan lisan. Sejatinya seseorang tidak akan mampu melaksanakan semua amalan itu terkecuali dengan kesabaran. Oleh karena itulah kita mendapati penyebutan shalat dan sabar secara berurutan di dalam Al-Quran di beberapa tempat<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Hassan Saleh, (ed), *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 54.

<sup>13</sup> Abdul Karim Muhammad Nasr, *Nazharat fi Ma'anish Shalah*, ...hal.120.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah, melalui sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” Q.S Al-Baqarah (2): 153:

## 2) Shalat melatih sikap tawadhu’

Shalat melatih seseorang untuk bersikap tawadhu’ dan tidak sewenang-wenang kepada orang lain. Seseorang dengan memiliki sikap tawadhu senantiasa akan hidup lebih bahagia, Pada hakikatnya shalat adalah ketawadhu’an kepada keagungan Allah. Puncak ketawadhu’an dan penghinaan diri ini termanifestasi ketika ruku’ dan sujud.<sup>14</sup>

## 3) Shalat melatih sikap amanah

Amanah itu meliputi semua kewajiban agama, menurut pendapat yang shahih diantara pendapat yang ada. Ini adalah pendapat jumhur. Ada yang mengatakan, amanah itu adalah shalat. Ada yang mengatakan, berbagai kewajiban. Adapula yang mengatakan amanah-amanah manusia. Shalat adalah titipan Allah kepada makhluk-Nya. Menjaga amanah terbesar, yakni shalat ini, berimplikasi penjagaan terhadap amanah-amanah yang kecil. Dalam banyak hadits Rasulullah telah menganjurkan penunaian amanah dengan segala bentuknya kepada yang berhak. Hal ini

---

<sup>14</sup> Saleh Fauzan, *Fikih sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005 cet. 1, hal 20.

meliputi amanah Allah, seperti pelaksanaan ibadah atau amanah orang-orang dan memberikan hak-hak mereka, atau amanah tubuh (seperti mata, perut, kemaluan, lisan, dan seterusnya).<sup>15</sup>

4) Shalat mempertajam kemampuan konsentrasi

Shalat adalah sarana untuk mempertajam kemampuan konsentrasi seseorang. Kemampuan inilah yang akan memberi pengaruh terbesar pada keberuntungan dan suksesnya di dalam menjalani kehidupan ini. Orang yang mengerjakan shalat akan selalu berusaha dengan segenap kemampuannya untuk berkonsentrasi pada makna-makna shalat dan bacaan Al-Quran sepanjang waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan shalat. Inilah yang disebut khusyuk.<sup>16</sup>

5) Shalat menumbuhkan rasa malu

Shalat yang memperhatikan ihwal menutup aurat merupakan pelajaran penting tentang malu. Ini adalah isyarat yang jelas tentang menjaga kehormatan seorang wanita untuk menutup aurat. Oleh karena pada kebudayaan abad ke-20 menganjurkan perempuan untuk menaggalkan rasa malu.

a) Shalat yang diulang beberapa kali dalam sehari melatih gerakan seluruh otot tubuh, khususnya otot-otot perut, punggung, dan kedua paha yang meliputi gerakan duduk, rukuk, dan berdiri tegak. Gerakan-gerakan itu tidak terlalu sedikit sehingga tidak bermanfaat, pun tidak terlalu banyak

---

<sup>15</sup> Abdul Karim Muhammad Nasr, *Nazharat fi Ma'anish Shalah*, ...hal.123.

<sup>16</sup> Abdul Karim Muhammad Nasr, *Nazharat fi Ma'anish Shalah*, ...hal. 126.

sehingga membahayakan. Olah raga itu sesuai bagi semua orang, semua bangsa.

- b) Sholat menggerakkan seluruh persendian yang ada pada tubuh manusia. Tumakninah dalam shalat bermanfaat bagi persendian, yakni semua dapat kembali ke posisi masing masing dalam seluruh gerakan shalat.
- c) Shalat membuat lambung bekerja sebagaimana mestinya dan membuang sisa-sisa makanan yang jika tidak terbuang akan mengakibatkan bersarangnya berbagai macam penyakit didalam tubuh.
- d) Shalat melancarkan peredaran darah selain karenanya seseorang jadi bias bersendawa.
- e) Shalat memiliki dampak psikis yang positif dalam proses penyembuhan berbagai macam penyakit jasmani. Kebanyakan penyakit jasmani disebabkan oleh berbagai penyakit ruhani.<sup>17</sup>

#### c. Kedudukan Shalat dalam Islam

Shalat memiliki kedudukan tinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, shalat adalah amal saleh yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah tiang agama yang tidak bisa tegak agama seseorang kecuali dengannya. Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S an- Nisa: (103)

---

<sup>17</sup> Abdul Karim Muhammad Nasr, *Nazharat fi Ma'anish Shalah. (Shalat Penuh Makna Memahami Makna Bacaan dan Amaliah Shalat Agar Buahnya dapat Dinikmati dan Shalat Jadi Lebih Berarti)* ter.Imtihan Syafi'I..., hal. 130.



إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : Sesungguhnya shalat itu atas orang-orang yang berfirman.  
adalah kewajiban yang ditentukan waktunya.

Pilar seluruh agama adalah shalat, karena shalat adalah ibadah yang terdahulu sebagai konsekwensi iman, tidak ada syariat samawi yang lepas darinya. Telah datang perintah melaksanakannya dan motivasi (pendorong) bagi pelaksananya yang disampaikan oleh lisan para nabi dan Rasul, karena dampaknya yang besar pada pengolahan jiwa dan pendekatan diri (*taqqarub*) kepada Allah.<sup>18</sup> Tidak ada sesuatu yang terbukti ampuh memperbaiki jiwa dan meluruskannya serta mengajaknya pada keutamaan-keutamaan yang tinggi juga akhlak yang mulia, selain dengan shalat.

Ibnu Abi Syaiban meriwayatkan dalam *Mushannaf* dari zaid bin Hrits bahwa Abu Bakar disaat akan meninggal menunjuk Umar menjadi khalifa. Orang-orangpun berkata:”kamu serahkan perkara kami kepada orang yang pemaarah lagi keras hati?! Jika nantinya dia berkuasa, maka ia akan lebih bengis dank eras terhadap kami! Apa yang akan kamu katakana kepada rabbmu saat menjumpainya sedangkan engkau menjadikan Umar sebagai khalifa kami?” Abu Bakar menjawab:” apakah dengan Tuhanku kalian menakut-nakutiku?! Aku katakana:’ Ya Allah, aku telah tinggalkan kepada mereka sebaik-baik ciptaan-Mu.” Kemudian

---

<sup>18</sup> Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta’lif Wannasyr, 2008), hal. 45.

beliau menulis surat kepada Umar: “sesungguhnya aku mewasiatkan kepadamu dan jagalah wasiatku ini! Sesungguhnya Allah memiliki hak di siang hari yang dia tidak terima di malam hari dan Allah memiliki hak di malam hari yang tidak dia terima di siang hari.”<sup>19</sup>

Dahulu, Umar bin Khaththab menulis ke seantero negeri Islam: “sesungguhnya perkara kalian yang paling penting bagiku adalah shalat, barang siapa menjaganya berarti ia telah menjaga agamanya dan barang siapa menyia-nyiakannya maka dengan ibadah yang lain ia akan meremehkannya. Dan tidak ada artinya Islam bagi seseorang yang meninggalkan shalat.

Oleh karena itu, setiap orang yang mengentengkan shalat dan meremehkannya berarti dia telah mengentengkan Islam dan meremehkannya. Sesungguhnya posisi ( seseorang hamba) dalam Islam sesuai dengan kualitasnya dalam shalat, kecintaannya pada Islam berbanding lurus dengan kecintaannya kepada shalat.”<sup>20</sup>

### 3). Syarat-syarat Shalat dan rukun shalat

#### a. syarat-syarat shalat

Syarat secara etimologis adalah tanda. Adapun secara terminologis, syarat adalah apa-apa yang jika tidak ada mengharuskan ketidakadaan dan keberadaannya tidak mengharuskan keberadaan atau ketiadaannya sendiri. Syarat shalat adalah sesuatu yang jika mampu dilaksanakan tergantung kepadanya keabsahan shalat Shalat

---

<sup>19</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Bandung, 1990), hal. 111.

<sup>20</sup> Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, ( Copyright Ausath 2009), hal. 116.

memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadi sah, kecuali dengan syarat-syarat tersebut. Seseorang yang melakukan shalat tanpa memenuhi syarat-syaratnya shalat, maka shalatnya tidak diterima. Jika tidak ada atau tidak ada sebagiannya, maka shalatnya tidak sah.<sup>21</sup>

#### b. Rukun Shalat

Rukun atau fardhu shalat adalah segala perbuatan dan perkataan dalam shalat yang apabila di tiadakan, maka shalat tidak sah. Dalam mazhab Imam Syafi'i shalat dirumuskan menjadi 3 rukun. Perumusan ini bersifat ilmiah dan memudahkan bagi kaum muslimin untuk mempelajari dan mengamalkannya. Hal yang perlu penulis tekankan disini adalah Imam Syafi'i adalah imam mujtahid yang ilmunya sangat luas dan tidak perlu di ragukan lagi. Begitu pula dengan murid-muridnya yang mengikuti mazhab Imam Syafi'i adalah imam imam besar yang luas pula ilmunya. Rukun shalat itu ada 3 perkara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat, yaitu sengaja atau menuju sesuatu dibarengi dengan (awal) pekerjaan tersebut, tempatnya di hati (diucapkan oleh suara hati).
- 2) Berdiri tegak bagi yang kuasa, berdiri bisa duduk bagi yang lemah, diutamakan bagi yang lemah duduk iftirasy (pantat berlandaskan rumit dan betis kaki kiri, sedangkan yang kanan tegak).

---

<sup>21</sup> Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-3, hal. 14.

3) Takbiratul ihram, diucapkan bagi yang bisa mengucapkan dengan lisannya: “Allahu Akbar”.

### **C. Konsep Berjamaah dalam shalat**

#### 1. Pengertian dan tata cara shalat berjamaah

##### a. Pengertian

Menurut bahasa, shalat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu. Jadi, shalat yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Sedangkan pengertian shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin sholat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam satu sebagai makmum tempat yang paling utama untuk melaksanakan sholat adalah di masjid, demikian juga untuk sholat berjamaah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Anas dkk, *Fiqh Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), hal. 91.

<sup>23</sup> Team Ahlus, *Sunah, Fiqih Ibadah*, (Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011), hal. 91.

Sholat berjamaah merupakan syiar Islam yang sangat agung, menyepuai shafny para malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai antar sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampilkan kekuatan dan kesatuan. Allah mensyariatkan bagi umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, diantaranya ada satu kali dalam seminggu yaitu sholat jum'at, ada setiao dua tahun dua kali yaitu hari raya. Sholat yang kita lakukan sendiri merupakan kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Sholat berjamaah lebih diistimewakan dari pada sholat sendiri serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak.

Diantaranya adalah pertama, pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana hal ini terdapat nilai persatuan dan kesatuan. Ini terlihat makna kestaraan dan persamaan yang selau disenandungkan oleh bangsa-bangsa maju, kedua, sholat berjamaah menghendaki berkumpulnya umat Islam walau diantara mereka tidak saling mengenal. Ketiga, setiap orang yang melakukan sholat berjamaah pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 27 derajat bila dibandingkan sholat sendirian.<sup>24</sup>

#### b. Tata Cara Sholat Berjamaah

Tata cara sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Syekh Ali Mahmud Al jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta Gema Insani, 2006), hal. 136-138 .

- 1) Setelah adzan dan iqamat, salah seorang berdiri di depan menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan berdiri dibelakang imam.
- 2) Sebelum memulai sholat, sebaiknya imam terlebih dahulu memberikan komando agar jamaah meluruskan shaf dan merapatkan barisan shafnya.
- 3) Imam memuali sholat dengan mengeraskan suara supaya makmum mendengar.
- 4) Imam mengrsakan bacaan fatihah dan ayat-ayat yang dibaca setelah fatihah.
- 5) Ketika imam keliru, makmum mengingatkan dengan membaca “*Subhanallah*”.

## 2. Hukum Sholat Berjamaah dan kedudukan shalat berjamaah

a. Hukum sholat berjamaah adalah wajib bagi setiap mukmin laki-laki, tidak ada keringanan untuk meninggalkannya terkecuali ada udzur (yang dibenarkan agama).<sup>25</sup> Menurut pendapat ulama ada perdaan dalam hukum sholat berjamaah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Pendapat Ulama Malikiyyah, sebagian dari pendapat imam-imam Malikiyyah bahwa sholat berjamaah adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum sholat berjamaah sunnah Muakadah.
- 2) Menurut Pendapat Ulama Hanafiyyah, sebagi dari ulama-ulama Hanafiyyah berpendapat bahwa hokum sholat berjamaah adalah sunnah muakkad, mayoritas masyayikh Hanafiyyah berpendapat hukum sholat jamaah adalah wajib.

---

<sup>25</sup> Fauzan Akbar, “*Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*”, (Jogjakarta: Nuha Offset, 2011), hal. 90.

- 3) Menurut pendapat Ulama Asy-Syafi'iyah, boleh meninggalkan sholat berjamaah tanpa ada udzur, kemudian untuk anak-anak hendaknya untuk diperintahkan untuk sholat di masjid guna membiasakan, sebagian yang lain berpendapat bahwa sholat berjamaah itu hukunya fardu kifayah.
- 4) Menurut Ulama Hambali, imam Ahmad berpendapat bahwa meninggalkan sholat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa sholat berjamaah itu hukumnya wajib.<sup>26</sup>

Dari beberapa beberapa pendapat ulama diatas penulis menyimpulkan hukum sholat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat diajurkan untuk dilaksanakan.

#### b. Kedudukan Sholat Berjamaah

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat. Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siap saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang

---

<sup>26</sup> Fadhi Ilahi, "*Fadhilah Shalat Berjamaah*", (Solo: Aqwam, 2015), hal. 107-129 .



diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit, untuk itulah beliau di ma'rojkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- 1) Dampak sepiritual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.
- 2) Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- 3) Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- 4) Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.

### 3. Tujuan dan hikmah shalat

a. Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Firman Allah dalam surat Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

”Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain

Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”. (Q.S. Thoha/20/14).<sup>27</sup>

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

#### b. Hikmah Sholat Berjamaah

Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akherat. Kebahagiaan di dunia dan di akherat hanya dinikmati oleh orang-orang yang dinamakan muflihun sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 5:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

”Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al Baqarah/2/5).<sup>28</sup>

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam sholat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid VII, hal. 335.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Tafsirnya*”, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid I, h. 120 .

- 1) Keharusan mentaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendak dicapai bersama.
- 2) Dalam sholat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Ini mengajarkan kepada kita bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang salah.
- 3) Dalam sholat berjamaah makmum tidak boleh mendahului gerakan-gerakan imam ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dan lain-lain.
- 4) Sholat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
- 5) Shalat berjamaah meningkatkan ukhuwah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.<sup>29</sup>
- 6) Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap azab-Nya dan menginginkan yang ada di sisi-Nya.
- 7) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya.
- 8) Ta'aruf, saling kenal mengenal. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.

---

<sup>29</sup> Buku Pegangan *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Depag Provinsi Jawa Tengah, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004) hal. 78 .

- 9) Memperlihatkan salah satu syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat.
- 10) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
- 11) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 12) Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial.
- 13) Menambah semangat kaum muslim, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah. Dalam hal itu terkandung manfaat yang sangat besar.<sup>30</sup>
- 14) Persatuan Umat. Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjama'ah sehari semalam lima kali. Islam memperluas jangkauan persatuan dengan mengadakan shalat jum'at, seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- 15) Menumbuhkan kedisiplinan. Melaksanakan shalat berjama'ah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan. Diantara shalat berjama'ah adalah melatih kedisiplina para jama'ah, dimana shalat jamaah merupakan model pelatihan untuk

---

<sup>30</sup> Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, (Solo: Bringin, 2005), h. 137-138.

membentuk watak kedisiplinan.<sup>41</sup> Diantaranya disiplin waktu, karena setiap shalat fardhu memiliki waktu masing-masing. Shalat berjamaah apabila dijalankan dengan benar maka shalat itu dijadikan sarana mendisiplinkan diri.

16) Mensyiarkan Syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

17) Merealisasikan Penghambaan Kepada Allah. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia, sebagai bukti atas penghambaan kepada Allah.

18) Menghilangkan perbedaan status social. Ketika melakukan shalat berjama'ah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.

#### 4. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah

1. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah Allah SWT menegaskan bahwa shalat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu.<sup>25</sup> Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut

mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya.

Hal itu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya,

menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

2. Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah Semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah sering dilakukan. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap melaksanakan shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan shalat yang diucapkannya.<sup>30</sup> Setelah melakukan shalat ia dapat kembali ke dalam kegiatan rutinnnya dengan jiwa yang bersih dan semangat yang baru. Pribadi yang sudah terkontrol seperti di atas.

#### **D. Komunikasi Islam**

##### **1. Pengertian Komunikasi Islam**

Dalam bahasa arab komunikasi Islam dikenal dengan istilah Al-Ittisal yang berasal dari akar kata wasala yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Qashas ayat 51:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur’an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran” (QS. Al-Qashas: 51).<sup>31</sup>

Komunikasi menurut Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunah. Al-Quran dan Sunah mengatur kapan seorang muslim harus bicara dan kapan seorang muslim harus diam. Dasar komunikasi versi Islam berbeda 180 derajat dengan dasar komunikasi versi barat. Teori Islam mengajarkan untuk hifdzul lisan (menahan atau menjaga lisan), sedangkan teori Barat mengajarkan untuk banyak berbicara atau banyak menyampaikan pesan. Hifdzul lisan itu bukan diam, melainkan menahan dari berbicara yang tidak sesuai syariat (Al-Quran dan Sunah) dan tidak diperlukan oleh orang yang mendengar sehingga menyebabkan orang berhati-hati dalam berbicara, tidak boleh semaunya.<sup>32</sup>

Komunikasi religius (komunikasi keagamaan) Memang mencakup pula komunikasi Islam tetapi tidak sama dengan komunikasi Islam karena komunikasi religius meliputi semua agama. Padahal agama Islam berbeda dengan agama lainnya khususnya mengenai ajarannya.

---

<sup>31</sup> [digilib.uinsby.ac.id/9723/3/bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9723/3/bab%202.pdf) (Diakses tanggal 10 September 2015)

<sup>32</sup> Thorik Gunara, op. cit., hlm. 3



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan *Field Research* (penelitian lapangan) dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi langsung dari situasi tempat penelitian. Jenis penelitian ini memiliki sifat menjelaskan metode studi kasus yang bersifat deskriptif.<sup>33</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola pola nilai yang dihadapi.<sup>34</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam problematika pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Al huda Desa Keban AgungKedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual tentang bagaimanakah problematika pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Al huda Desa Keban AgungKedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.

---

<sup>33</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hal. 58.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9-10.

terhadap ibadah shalat wajib. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pandangan seorang pengemis terhadap ibadah shalat wajib mereka.

## **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan.<sup>35</sup> Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan di Desa Keban Agung masjid Al huda. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Keban Agung Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara

---

<sup>35</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hal. 213.

langsung melalui observasi dan wawancara dari informan,<sup>36</sup> yaitu Masyarakat Desa Keban Agung , Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini saya menggunakan data primer.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

### **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak 22 juni 2020 sampai 10 juli 2020.

Penelitian, mengambil lokasi di Masjid Al huda desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan. Alan mengambil lokasi atau tempat ini karena tempatnya startegis dan dekat dengan desa saya, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan objek yang diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan target peneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

#### 1. Metode Wawancara (*Interview*)

##### 1. wawancara

---

<sup>36</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 158.

## 1. wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara *deep interview*. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.<sup>37</sup>

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan problematika pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Al huda Desa Keban AgungKedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

---

<sup>37</sup> Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

### 3. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>38</sup> Mengamati dan mencatat secara langsung hal-hal yang dilakukan oleh objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen di lokasi peneliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, memahami, memotret, mempelajari dan mencatat fenomena yang terjadi.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Melalui ketentuan pengamatan dan triangulasi berdasarkan sumber dan data yang penulis peroleh penulis melakukan evaluasi atau *conteinuitas* data dengan melakukan penelitian yaitu penelitian bertanya langsung kepada informan-informan yang ada di Desa Keban Agung masjid Al-huda.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode studi kasus.<sup>39</sup> Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integratife* dan *komprehensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan

---

<sup>38</sup> Abdurrahman Fathori, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

<sup>39</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, ( Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 71.

tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri dengan baik.

Hasil wawancara dengan informan dianalisis secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, diantaranya adalah karena analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar. Selain itu analisis induktif lebih dapat mempertimbangkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratis, polanya mungkin berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan (ataupun keduanya). Jika studi kasus tersebut eksplanatif, perbandingan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksikan dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Setiap narasumber yang diwawancarai akan memberi warna jawaban karena kekuatan dari penelitian keahliannya terletak pada nilai subyektivitasnya. Namun, disamping narasi juga akan dilakukan kutipan langsung dari para informan untuk mendapatkan nilai autentitas sumber informan yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya Desa Keban Agung di Bengkulu Selatan.

Sejarah awal berdirinya Desa Keban Agung di Bengkulu Selatan secara fisik dibuka pada tahun 1935 oleh Pemerintah Colonial Belanda yang pada waktu masih merupakan hutan belantara, adapun perintis Desa Keban Agung di datangkan dari Pulau Jawa dengan nama Kolonisasi. Desa Keban Agung pada saat itu terus memperjuangkan hidupnya dengan membuka lahan baru yang masih merupakan hutan belantara untuk digunakan sebagai lahan pertanian.

Penduduk perintis Desa Keban Agung pada waktu itu banyak mengalami rintangan pada saat Memperjuangkan Desa Keban Agung demi mencapai tujuan yaitu membentuk suatu Wilayah Desa yang pada saat itu bernama Desa Keban Agung yang sekarang bernama Desa Keban Agung pada tahun 1981 sampai sekarang. Pemerintah pada waktu itu masih dibawah Pemerintah jajahan Colonial Belanda dan Jepang yang prilakunya sangat kejam pada masyarakat.<sup>40</sup>

Seiring dengan perkembangan waktu Negara Indonesia dinyatakan merdeka, tepatnya pada tanggal 17 agustus 1945, maka secara Monografi Kelurahan Keban Agung, Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan Tahun

---

<sup>40</sup> Wawancara penulis dengan Bapak Hmidi Ketua Adat Desa Keban Agung. 18 Juni 2020.

2019, otomatis Pemerintah Desa langsung berada dibawah pemerintahan Negara Republik Indonesia.<sup>41</sup> Awal berdirinya Kelurahan Trimurjo masih berstatus sebagai pemerintah desa dengan perangkat desanya yang disebut Pamong Desa. Tanggal 01 januari 1981 sistem pemerintah Desa Keban Agung .

## 2. Letak Geografis

merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan kabupaten Bengkulu Selatan. merupakan salah satu dari 19 Desa di wilayah Kecamatan Kedurang, yang terletak 2 Km ke arah Barat dari Kota kecamatan. mempunyai luas wilayah seluas 2205 Hektar. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara :Kecamatan. Seginim

Sebelah Timur :Desa Nanti Agung dan Bumi Agug

Sebelah Selatan :Kecamatan. Padang Guci

Sebelah barat :Desa Pagar Bunga

## 3. data Jumlah Penduduk

mempunyai jumlah penduduk ( 1051 jiwa ) yang tersebar dalam satu wilayah desa dengan perincian sebagaimana:

---

<sup>41</sup> Wawancara penulis dengan bapak Hamidi sebagai Ketua Adat Desa Keban Agung.24 juni 2020.



**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDUK**

Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
243 orang	1.050 orang	560 org	491orang

4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut :

**TABEL II**  
**TINGKAT PENDIDIKAN**

Pra sekolah	Tidak tamat SD	PAUD	SD	SMP	SMA	Sarjana
70orang	9 orang	43 orang	109orang	38 orang	113orang	31orang

5. Tingkat Ekonomi/ Mata pencarian

Desa Keban Agung Merupakan Desa Pertanian, Perdagangan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, pedagang, pengrajin dan data selengkapnya sebagai berikut :<sup>42</sup>

**TABEL 3**  
**PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

Mata pencarian	Jumlah
Petani	506 orang
Buruh Tani	60 orang
Pedagang/Pengusaha/Wiraswasta	15 orang

<sup>42</sup> Dokumentasi dari kantor Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan 2020.

Pengrajin	11 orang
PNS/POLRI/TNI	5 orang
Sopir	1 orang
Karyawan swasta	12 orang
Tukang	16 orang
Guru swasta	7 orang

#### 6. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum secara garis besar adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

**TABEL 4**

#### Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid/Mushola
1 Buah	3,5 km	0	64,5 km	1/1

#### 7. Perangkat Desa

#### Struktural Pemerintahan Desa

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Mirsan	Pj, Kepala Desa	Keban Agung
2	Suratman	Sektaris Desa	Keban Agung
3	Wahyu Wulandari	Kaur Keuangan	Keban Agung
4	Iswan	Kaur Perencanaan	Keban Agung

<sup>43</sup> Dokumentasi dari kantor Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan 2020.

5	Agus Wanidi	Kaur Tata Usaha Dan Umum	Keban Agung
6	Subhan Wicaksono	Kasi Pemerintahan	Keban Agung
7	Muklan Ramadan	Kasi Pelayanan	Keban Agung
8	Elves Taqwa Riguna	Kasi Kesra	Keban Agung
9	Antok	Kadun 1	Keban Agung
10	Amrin	Kadun 2	Keban Agung

## 8. Sejarah Masjid Al Huda

Masjid Al Huda dibangun pada tahun 1999 dibangun oleh masyarakat itu sendiri, dibangun dengan kondisi seadannya, tanah dari masjid itu sendiri milik pemerintah yang memang di sediakan sarana untuk tempat ibadah. Setelah masjid benar-benar kokoh maka dibentuklah badan kepengurusannya, yang mana berlaku sebagai imam di masjid Al Huda ialah bapak Tamrin . perkembangan masjid ini semakin baik dan bangunan masjid pun mengalami perubahan dari yang biasa menjadi bangunan yang cukup bagus.<sup>44</sup> Ini berkat kepengurusan pengolahan dana masjid yang baik.

Rutinitas pertemuan antara warga dalam kegiatan arisan sehingga menimbulkan kesadaran bagi warga untuk membentuk wadah perkumpulan perempuan untuk mempelajari agama. Mengingat ritme kegiatan tidak hanya pada acara arisan saja, tetapi sudah terbentuk komonitas pengajian ibu-ibu dan mulai diakui keberadannya oleh

---

<sup>44</sup> Wawancara Tamrin, 24 Juni 2020 Pkl. 11. 45 Wib

masyarakat terbukti dengan undangan pada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh warga.

## 2. Deskripsi Profil Informan

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri 8 laki-laki Berikut adalah daftar 4 orang informasi penelitian :

No	Nama Informan	Umur	Status
1.	Tamrin	50	Ustazd
2.	Buyung	48	Masyarakat
3.	Robi	38	Masyarakat
4	Murdi	35	Masyarakat
5	Soleh	80	Sesepuh
6	Subhan	46	Tamrin
7	Antok	35	Kepala dusun
8	hamidi	58	Ketua adat

## B.Temuan Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan.

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada Imam Masjid, Tamrin, Sesepuh dan masyarakat (dewasa dan remaja) mengenai kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah Di masjid Al-Huda desa Keban Agung,

Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Keban Agung, Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam Penelitian ini Peneliti memperlihatkan hasil penelitian.

Pelaksanaan shalat Subuh berjamaah di Masjid Al-Huda setiap harinya berjumlah 5-7 orang, untuk shalat Dzuhur berjamaah berjumlah 1-3 orang, dan shalat Ashar berjamaah berjumlah 3-4 orang, sedangkan shalat Magrib dan Isya' berjamaah berjumlah 5-9 orang .

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan yaitu:.

“Bagaimna pendapat Bapak tentang hukum shalat berjamaah?”

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Tamrin selaku imam Masjid Al-Huda menjawab :

“Sudah memahami hukum shalat berjamaah akan tetapi pelaksanaan yang dilakukan tidak. Akibat faktor malas dan kesibukan aktifitas pekerjaan. Hukum shalat berjamaah sunnah muakkad dan kurangnya pencerahan dari masyarakat dalam mengikuti shalat berjamaah. Padahal shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri dirumah”<sup>45</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan buyung selaku masyarakat desa Keban Agung beliau menyatakan :

“Masyarakat memahami Hukum shalat berjamaah. Berjamaah ke masjid karena pahalannya lebih besar hukumnya sunnah muakkad.masyarakat sudah mendengar pencerahan tentang hokum dan pahala shalat berjamaah lima waktu di masjid. Menurut

---

<sup>45</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

keterangannya kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dapat juga disebabkan oleh tidak ada kegiatan lain keagamaan selain shalat berjamaah tersebut.”<sup>46</sup>

Pernyataan senadapun juga juga disampaikan dengan Robi selaku masyarakat desa Keban Agung beliau menyatakan:

“Sudah memahami hukum shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah pun sudah mengetahui yaitu sunnah muakkad akan tetapi keterbatasan berupa kendaraan untuk menuju ke masjid sehingga ia enggan melakukan shalat sendiri di rumah. Karena ia tidak mengetahui bagaimana besarnya pahala melakukan shalat berjamaah di masjid sehingga beliau enggan melakukan shalat berjamaah di masjid”.<sup>47</sup>

Pernyataan senadapun juga juga disampaikan dengan Murdi selaku masyarakat desa Keban Agung beliau menyatakan:

“sudah memahami hukum shalat berjamaah, karena kesibukan aktifitas sehingga pelaksanaan shalat berjamaah tertinggal. Hukum shalat berjamaah sunnah muakkad. Akibat dari keterbatasan dalam menuju menuju ke Masjid sehingga pelaksanaan shalat berjamaah tertinggal. Tetapi banyak pencerahan yang membahas pentingnya melakukan shalat berjamaah karena pahala yang besar”.<sup>48</sup>

Pernyataan senadapun juga juga disampaikan dengan Sholeh selaku sesepuh desa Keban Agung beliau menyatakan:

“Menurut saya hukum shalat berjamaah itu fardhu sunnah muakkad, yaitu shalat yang sangat dianjurkan untuk mengerjakan dan dilaksanakan”.<sup>49</sup>

Pernyataan senadapun juga juga disampaikan dengan Subhan selaku Tamrin Masjid desa Keban Agung beliau menyatakan:

“Menurut saya hukum shalat itu wajib, dan untuk hukum shalat berjamaah hukumnya sunnah muakkad”.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

<sup>47</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

<sup>48</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>49</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

Pernyataan senadapun juga juga disampaikan dengan Antok selaku Kepala Dusun desa Keban Agung beliau menyatakan:

“Menurut saya hukum shalat itu wajib, dan untuk hukum shalat berjamaah hukumnya sunnah muakkad, harus dilaksanakan”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dari hasil penelitian di atas pada umumnya masyarakat sangat memahami hukum shalat berjamaah akan tetapi pelaksanaan shalat berjamaahnya yang dilakukan tidak rutin. Kesibukan dari aktifitas pekerjaan masing-masing masyarakat tersebut. Seharusnya masyarakat Keban Agung bias melakukan himbauan yang tegas dalam kondisi ini sehingga masyarakat akan memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah, paling tidak shalat lima waktu pada setiap individu muslim.

Adapun pernyataan lain yang penulis sampaikan “Bagaimana menurut bapak tentang kewajiban shalat berjamaah?”.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tamrin selaku imam masjid Al-Huda menjawab:

“Shalat berjamaah itu diwajibkan bagi laki-laki tanpa terkecuali, yang tidak diharuskan itu adalah perempuan dan beliau menjeaskan bahwa lebih baik datang terlambat (Masbuk) dari pada tidak melaksanakan shalat berjamaah sama sekali”.<sup>52</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan Buyung selaku masyarakat desa Keban Agung beliau menyatakan :

---

<sup>50</sup> Wawancara Subhan, 1 juli 2020 Wib.

<sup>51</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.

<sup>52</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

“Menurut saya shalat berjamaah ini sangat baik, karena selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah di masjid bias meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid.”<sup>53</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan Robi selaku masyarakat desa Keban Agung beliau menyatakan :

“Pandangan saya mengenai shalat berjamaah itu bagus, karena selain mendapat ganjaran yang berlipat, 27 derajat itu juga menjalin silaturahmi, kita dapat berjabat tangan dengan saudara-saudara kita dengan sesame umat islam.”<sup>54</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan Murdi selaku masyarakat desa Keban Agung beliau menyatakan :

“Pandangan saya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid sangat di anjurkan karena bias dilihat dari segi pahala, shalat berjamaah di masjid pahalanya besar daripada shalat dirumah.”<sup>55</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan Soleh selaku sesepuh desa Keban Agung beliau menyatakan :

“Perihal shalat berjamaah di Masjid hukumnya wajib bagi kaum laki-laki karena hukum shalat berjamaah di masjid sudah tercatat dalam beberapa dalil.”<sup>56</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan Subhan selaku Tamrin Masjid desa Keban Agung beliau menyatakan :

“shalat berjamaah itu sangat dianjurkan ya, alangkah baiknya jika kita mengerjakan shalat secara berjamaah di masjid, karena pahalanya juga akan berlipat-lipat ganda dibandingkan kita shalat sendirian dirumah.”<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

<sup>54</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

<sup>55</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>56</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

<sup>57</sup> Wawancara Subhan, 1 juli 2020 Wib.



Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan Antok selaku

Kepala Dusun desa Keban Agung beliau menyatakan :

“Shalat berjamaah itu sangat baik dan bagus, bisa memakmurkan masjid juga. Kemudian dari kehidupan social bermasyarakat sangat baik, dengan kita shalat berjamaah di Masjid, kita bias membangun sosial antara masyarakat disekitar masjid khususnya. Akan tetapi masyarakat sifat nya sangat keras , terkadang ada yang mau dinasehati adapun yang tidak masu di nasehati .”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa masyarkat desa keban agung sudah memandang shalat berjamaah itu baik dan bisa meningkatkan talisilaturahmi antar masyarakat yang ada disekitar Desa Keban Agung.

Adapun pernyataan lain yang penulis sampaikan “Apakah Bapak bertanggung jawab untuk memakmurkan Masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di Masjid?.”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tamrin selaku imam Masjid Al-Huda menjawab:

“Kalau mengenai tanggung jawab, ya kita memang seharusnya bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid terutama dalam hal melaksanakan shalat berjamaah.”<sup>59</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Buyung selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

“Kalau bicara tanggung jawab, insyALLAH saya bertanggung jawab, karena saya sebagai warga masyarakat Keban Agung khususnya di sekitar Masjid Al-Huda.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.

<sup>59</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

<sup>60</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

Pernyataan yang disampaikan oleh Robi selaku masyarakat

Keban Agung menjawab:

“Mengenai Tanggung jawab, ia saya bertanggung jawab, untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, karena kitakan umat islam, apa lagi kita mampu untuk melangkahhkan kaki kita ke dalam Masjid.”<sup>61</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Murdi selaku masyarakat

Keban Agung menjawab:

“iya, saya pribadi merasa bertanggung jawab, karena masjid ini kita yang bangun dan kita sendiri yang harus menjaganya dan kita harus merawat nya dengan baik.”<sup>62</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Soleh selaku Seseput

Keban Agung menjawab:

“Iya,saya sangat bertanggung jawab, karena masjid adalah rumah allah jadi saya sangat bertanggung jawab untuk menjaga dan memakmurkan Masjid.”<sup>63</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Subhan selaku Tamrin

Keban Agung menjawab:

“Iya, saya sangat bertanggung jawab, saya akan berusaha mengajak warga sekitar untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”<sup>64</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Antok selaku Kepala

Dusun Keban Agung menjawab:

“iya, saya pribadi sangat bertanggung jawab untuk memakmurkan Masjid.”<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

<sup>62</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>63</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

<sup>64</sup> Wawancara Subhan, 1 juli 2020 Wib.

<sup>65</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa masyarakat belum sepenuhnya bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, dapat dilihat oleh peneliti, saat waktu shalat masuk, tetapi hanya ada satu imam dan satu orang makmum saja yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.

Adapun pernyataan lain yang penulis sampaikan “Apakah di Desa Keban Agung ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah?”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tamrin Selaku Imam masjid Al-Huda menjawab:

“Ya kalo masalah fasilitas saya rasa kurang memadai, mulai dari masjid kurang bagus daripada masjid lain.”<sup>66</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Buyung selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

“Fasilitas di masjid Al-Huda kurang memadai, mulai dari toanya kadang hidup, kadang mati dan peralatan untuk shalat pun kurang lengkap”<sup>67</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Robi selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

“Fasilitas di masjid Al-Huda kurang lengkap dibandingkan masjid-masjid lainnya, pembatas jarak antara jema'ah pun tidak ada.”<sup>68</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Murdi selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

---

<sup>66</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

<sup>67</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

<sup>68</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

“Fasilitas di masjid Al-Huda lumayan ada perlengkapannya daripada tahun sebelumnya, akan tetapi masih banyak kekurangan di masjid Al-Huda, mulai dari tempat wudhu nya kurang bagus, dan airnya pun terkadang bau.”<sup>69</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Soleh selaku Sesepeuh Keban Agung menjawab:

“Alhamdulillah fasilitas di masjid Keban Agung lumayanlah fasilitasnya daripada tidak ada sama sekali.”<sup>70</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Subhan selaku Tamrin Keban Agung menjawab:

“Iya, fasilitas lumayan memadai dan lokasinya ditengah-tengah pemukiman.”<sup>71</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Antok selaku Kepala Dusun Keban Agung menjawab:

“yaa, kalau masalah fasilitas di masjid Al-Huda lumayan memadai.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa fasilitas di masjid Al-Huda sangat kurang memadai sehingga masyarakat banyak melakukan shalat berjamaah di rumah.

## **2. Problematika dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan.**

Masalah yang menjadi penyebab masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, terdapat berbagai ragam dan alasan yang diungkapkan oleh masyarakat.

---

<sup>69</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>70</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

<sup>71</sup> Wawancara Subhan, 1 Juli 2020 Wib.

<sup>72</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.

Problematika penghambat masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Al-Huda sebagai berikut.

- a. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keagamaan terutama tentang kewajiban shalat berjamaah serta shalat 5 waktu. Banyak masyarakat yang masih tidak mau melaksanakan shalat, masih banyak masyarakat yang tidak tau ilmu agama secara mendalam.
- b. Masyarakat yang memiliki sifat keras. Masyarakat yang memiliki sifat keras, sangat susah diluluhkan karna keegoisan yang dimiliki setiap individu contohnya tidak mau dinasehati karna tidak melaksanakan shalat. Faktor kesibukan sehingga jarang yg melaksanakan shalat jamaah.
- c. Faktor kesibukan sehingga jarang melaksanakan shalat berjamaah. Karena mayoritas masyarakat Keban Agung adalah petani.
- d. Faktor fasilitas yang kurang memadai, mulai dari atap nya bocor saat hujan dan tempat wudhu tidak layak pakai.

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan yaitu:

“Apakah ada kendala yang dihadapi dalam membiasakan shalat berjamaah?”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tamrin selaku Imam Masjid Al-Huda menjawab:

“Pelaksanaan shalat berjamaah disebabkan karena kesibukannya, karena terlalu sibuk dengan aktivitasnya membuat dirinya letih sehingga lalai akan kewajibannya sebagai umat islam.”<sup>73</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan bapak Buyung Selaku masyarakat desa Keban Agung ia mengatakan:

“Pengetahuan agama yang minim, dan lingkungan yang kurang mendukung seperti, pergaulan yang bebas, minimnya kegiatan keagamaan bagi masyarakat.”<sup>74</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan bapak Robi Selaku masyarakat desa Keban Agung ia mengatakan:

“Melaksanakan shalat berjamaah karena disebabkan pengetahuan agama yang kurang, dan masalah tempat tinggal yang jauh dari Masjid.”<sup>75</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan bapak Murdi Selaku masyarakat desa Keban Agung ia mengatakan:

“Karena disebabkan pengetahuan agama yang kurang, tapi masalah yang sangat mendasar dalah dari kita sendiri ada minat untuk melaksanakan shalat berjamaah apa tidak.”<sup>76</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan bapak Soleh Selaku Sesepeuh desa Keban Agung ia mengatakan:

“Untuk kendala ada, karena kurang kesadaran dari masyarakat itu sendiri, karena masyarakat lebih memilih shalat dirumah.”<sup>77</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan bapak Subhan Selaku Tamrin Masjid desa Keban Agung ia mengatakan:

“Kendala nya, paling kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri. Terkadang hari ini jamaah 7 orang besok bisa jadi 5 orang.”<sup>78</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

<sup>74</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

<sup>75</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

<sup>76</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>77</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

Pernyataan senadapun juga disampaikan dengan bapak Antok Selaku Kepala Dusun desa Keban Agung ia mengatakan:

“Kalo bicara kendala pasti ada, semua orang pasti ada kendala, tergantung pada kita sendiri.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada umumnya masyarakat tidak melakukan shalat berjamaah dengan rutin. Adapun masalah yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan shalat berjamaah karena kesibukan aktifitas pekerjaan, malas , kurangnya pengetahuan agama sehingga shalat berjamaah tinggal.

Adapun pertanyaan lain yang penulis sampaikan “Apakah ada kendala yang bapak alami saat hendak melaksanakan shalat berjamaah di Masjid?”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tamrin selaku imam masjid Al-Huda menjawab:

“Ya, kendala yang dialami adalah yang pertama masalah jalan, ketika hujan jalanan licin. Jalan disini masih susah susah dilewati ketika hujan.”<sup>80</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Buyung masyarakat Keban Agung menjawab:

“Mengenai kendala, dari kendala itu cukup banyak, contohnya kalau kondisi sedang hujan, itu jalan terasa susah untuk dilewati, dan kita kita akan sedikit merasa malas ketika hari hujan.”<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara Subhan, 1 juli 2020 Wib.

<sup>79</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.

<sup>80</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

<sup>81</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Robi selaku masyarakat

Keban Agung menjawab:

“ya, kendala yang dihadapi mungkin jalan nya kurang bagus, apa lagi ketika hujan, dan jarak masjid dri rumah saya agak jauh mungkin itu saja kendala nya.”<sup>82</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Murdi selaku masyarakat

Keban Agung menjawab:

“Untuk kendala, sebenarnya tergantung kitanya, tapi kalau saya, ade kendalanya, kendalanya kembali lagi kewaktu, mungkin kurang ada waktu untuk meluangkan untuk shalat berjamaah di masjid.”<sup>83</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Soleh selaku Sesepeuh Kaban

Agung menjawab:

“Sejauh ini kendala yang saya hadapi untuk melaksanakan shalat berjamaah belum ada kendala yang terlalu serius. Hanya saja mungkin karena cuaca, kalau hujan saya putuskan untuk shalat dirumah saja.”<sup>84</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Subhan selaku Tamrin

Masjid Kaban Agung menjawab:

“Tidak ada, jalan jelek apapun itu, kalau bagi orang yang memahami, makin banyak kendala itu makin banyak ganjaran kebaikan, makin jauh dia dating ke masjid makin banyak pahalanya.”<sup>85</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Antok selaku Kepala dusun

Kaban Agung menjawab:

”kalau kendala nide ade ya, karena jarak rumah saya ke masjid juga cukup dekat, tinggal kemauan sendiri.”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

<sup>83</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>84</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

<sup>85</sup> Wawancara Subhan, 1 juli 2020 Wib.

<sup>86</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sangat banyak kendala yang dihadapi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, yaitu kendala dijalan, ekonomi, dan waktu. Jadi dari data diatas dapat diketahui bahwa apabila seseorang telah mengejar duniawi (seperti sibuk bekerja dan bermain-main), hal ini akan menjadi boomerang bagi masyarakat Keban Agung itu sendiri.

Adapun pertanyaan lain yang penulis sampaikan “Apakah bapak tahu kerugian apabila meninggalkan shalat berjamaah dimasjid?”

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Tamrin selaku imam masjid Al-Huda menjawab:

“ Tahu, pasti tau kerugian meninggalkan shalat berjamaah itu, karena berjamaah itu kan lebih baik dari pada shalat sendirian, itu ruginya kalau shalat berjamaah ditinggalkan itu pahalanya berkurang, kalau kita berjamaah itu pahalanya lebih banyak. Masalah fakotr ganjaran pahala, pahalanya ketika shalat sendirian itu kan pahalanya sedikit, ketika kita berjamaah pahalanya lebih banyak 27 derajat.”<sup>87</sup>

Pernyataan senadapun disampaikan oleh Bapak Buyung selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

“sangat rugi besar, jadi kerugian kita itu, kalau dimasjid itu dapat ganjaran allah sudah menjanjikan barang siapa yang shalat di masjid nya Allah, berate dia menghifupkan sunnahnya kekasih Allah. Di rumah belumentu dapat ganjaran kebaikan apabilah lantainya tidakbersih, tempatnya tidak kita ketahui itu najis, kalau dirumahnya allah di masjid tetap dapat ganjaran pahala.”<sup>88</sup>

Pernyataan senadapun disampaikan oleh Bapak Robi selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

---

<sup>87</sup> Wawancara Tamrin, 25 Juni 2020 Wib.

<sup>88</sup> Wawancara Buyung, 26 juni 2020 Wib.

“Untuk kerugian meninggalkan shalat berjamaah, itu tau kerugiannya, seperti yang saya jelaskan di awal tadi, shalat berjamaah dimasjid itu, kita selain mendapatkan pahala atau ganjaran yang 27 derajat ketimbang shalat dirumah itu juga ada nilai plusnya, di dalam kehidupan social kita juga mendapatkan kebaikan untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat sekitar masjid Al-Huda khususnya.”<sup>89</sup>

Pernyataan senadapun disampaikan oleh Bapak Murdi selaku masyarakat Keban Agung menjawab:

“Untuk kerugian meninggalkan shalat berjamaah, itu sangat rugi selain mendapatkan kerugian yang sangat besar, meninggalkan shalat berjamaah, di dalam kehidupan kita juga mendapatkan kebaikan dan pahala saat melaksanakan shalat berjamaah.”<sup>90</sup>

Pernyataan senadapun disampaikan oleh Bapak Soleh selaku Sesepeuh Keban Agung menjawab:

“Untuk kerugian saat meninggalkan shalat berjamaah di masjid, mungkin kerugian sangat besar kita tidak mendapatkan pahala dan tidak dapat ridho Allah.”<sup>91</sup>

Pernyataan senadapun disampaikan oleh Bapak Subhan selaku Tamrin Masjid Keban Agung menjawab:

“Mungkin kerugiannya, pahala nya berkurang, karena jarak tempuh dari rumah ke masjid cukup dekat, selanjutnya masjid menjadi sepih, dan kesadaran dari masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid juga berkurang.”<sup>92</sup>

Pernyataan senadapun disampaikan oleh Bapak Antok selaku Kepala Dusun Keban Agung menjawab:

”Kerugiannya pahala berkurang, selain mendapatkan kerugian yang besar kita juga tidak bisa bersosial karena shalat dirumah.”<sup>93</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara Robi, 26 Juni 2020 Wib.

<sup>90</sup> Wawancara Murdi, 28 Juni 2020 Wib.

<sup>91</sup> Wawancara Soleh, 30 Juni 2020 Wib.

<sup>92</sup> Wawancara Subhan, 1 Juli 2020 Wib.

<sup>93</sup> Wawancara antok, 3 Juli 2020 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat rata-rata hanya mengetahui kerugian kita meninggalkan shalat berjamaah, namun belum bisa melaksanakan shalat berjamaah karena banyak kendala.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan shalat berjamaah di desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan.**

Ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu sunnah muakkad. Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib ain (fardhu ain ) bagi orang laki-laki yang muakallaf dan mampu baik sedang tidak berpergian maupun sedang dalam perjalanan. Adapun sebagian masyarakat Keban Agung Masjid Nurul-Huda masih ada kurang paham tentang seruan shalat berjamaah, serta kurang merespon dan menanggapi shalat tersebut.<sup>94</sup>

Mereka hanya mengetahui bahwa azan hanya untuk memanggil orang shalat, mereka tidak tahu bahwa Allah memanggil umat Islam untuk meraih kemenangan baik dunia maupun di akhirat yang diseruhkan oleh iman. Shalat inii adalah seruan Allah kepada setiap jiwa mukmin harus menyimak dengan khusyuk dan meresapi setiap kandungan maknanya. Karena setiap muslim wajib mendirikan shalat.

---

<sup>94</sup> Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Kairo:Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 200.

## **2. problematika dalam pelaksanaan shalat berjamaah di desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan.**

Dasar melakukan shalat berjamaah adalah berdasarkan Al-Quran dan Hdist. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa: 102 :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya: “Dan Apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersama kamu...”(QS. An-Nisa : 102).<sup>95</sup>

Menurut para ahlis Tafsir dan fikih, ayat ini mengandung perintah untuk mendirikan shalat berjamaah dalam keadaan takut di medan perang kalau dalam keadaan perang sama diperintahkan untuk mendirikan shalat berjamaah, tentu lebih diperintahkan lagi mendirikannya dalam keadaan aman. Maka dengan begitu orang melaksanakan shalat berjamaah jika di bandikan dengan orang yang melaksanakan shalat dengan sendirian terlampau selisih 27 shalat. Dengan begitu, bahwa betapa ruginya jika seseorang melaksanakan shalatnya dengan tanpa jamaah, mengingan besarnya pahala yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat berjamaah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada seluruh narasumber mengenai masalah yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid antaranya adalah masih terdapat masyarakat yang minim kesadaran untuk ikut shalat berjamaah, malas, kurangnya ilmu pengetahuan

---

95

agama, dan kurangnya minat dari diri masyarakat itu sendiri. Dan fasilitas masjid kurang memadai, mulai dari atap masjid yang bocor ketika hujan, tempat wudhu yang terkadang tidak ada airnya sehingga masyarakat lebih memilih shalat dirumah

Menurut pandangan masyarakat punshalat berjamaah itu sangat baik. Orang yang bergaul dengan orang baik akan menjadi baik dan orang yang bergaul dengan orang yang jahat akan semakin jahat. Kalau kita senantiasa bertemu dengan orang-orang saleh, yang suka melakukan shalat secara berjamaah, pada awal waktu, dimasjid, dan mengerjakannya dengan baik, kita pun akhirnya akan menyadari kebenaran dan kesalahan kita dalam melakukan shalat.

Lalu, yang benar kita pertahankan dan kita tingkatkan, sedangkan yang salah kita perbaiki. Oleh karena itu, imam dalam shalat jamaah haruslah orang pilihan, yaitu orang yang paling baik shalatnya, bacaanya, dan gerakan-gerakannya. Sementara, makmum sama sekali tidak di isyaratkan harus orang pilihan. Bahkan, orang yang sedang latihanpun boleh menjadi makmum, karena dengan itu la dapat belajar tata cara shalat kepada imam dan teman-teman Selain itu berkumpul dengan orang-orang saleh akan membawa pengaruh psikologi yang sangat besar bagi kita.<sup>96</sup>

Oleh sebab itu, masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi lebih aktif dlam shalat berjamaah dan dapat ditanggulangi dengan kesadaran dari individu masyarakat di Keban Agung khususnya.

---

<sup>96</sup> M. Quraishh Shihab, Tfasir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 568.

Maslah yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Adanya faktor kesibukan aktivitas, malas, kurangnya pengetahuan agama dan minat dari diri masyarakat itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan shalat berjamaah di desa Keban Agung masi belum berjalan, hal tersebut dikarenakan masih kurang paham tentang seruan shalat berjamaah, kurang merespon serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah tersebut.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah adalah adanya faktor lingkungan tempat tinggal, malas, kurangnya pengetahuan agama serta faktor keyakinan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Sehingga membuat masyarakat lupa untuk melaksanakan ibadah dan karena tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah shalat itu sendiri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, peneliti mempunyai bebrapa saran, yaitu:

1. Kepada Tokoh Masyarakat diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang agama, meningkatkan minat pada diri sendiri dan diharapkan ketika di waktu shalat sudah tiba masyarakat menghentikan semua aktifitasnya dan mematuhi perintah Allah dengan cara menunaikan shalat secara berjamaah.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga meneliti lebih baik dan lebih kompleks dan lebih menyeluruh bagaimana suatu masyarakat dalam

memahami hukum shalat berjamaah sehingga didapatkan faktor penyebab serta dalam variabel yang terkait.

3. Seharusnya masyarakat Keban Agung bisa melakukan himbauan yang tegas dalam kondisi ini sehingga masyarakat akan memiliki tanggung jawab dan meluang waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas dkk Mohammad, 2008. *Fiqih Ibadah*, Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr.
- al Albani Muhammad Nashiruddin, 2007. *Ringkasan Shahih Bukhari*, Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adyatulharamain, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al jarjawi Syekh Ali Mahmud, 2006. *Indahnya Syari'at Islam*, Jakarta Gema Insani.
- Akbar Fauzan. 2011. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*, Jogjakarta: Nuha Offset.
- Agama RI Departemen, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Buku Pegangan , 2004. *Fiqih Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Depag Provinsi Jawa Tengah, Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Bil Qisthi Aqis, 2005. *Tuntunan Shalat Nabi*, Solo: Bringin.
- Harun Rochajat, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.
- Ilahi Fadhl, 2009. *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, Copyright Ausath .
- Ilahi Fadhi, 2015. *Fadhilah Shalat Berjamaah*, Solo: Aqwam.
- Iskandar, 2012. *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, jakarta: Gaung Persada Press.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta; Paradigma.
- Lukman hakim Nanik mujiati, 2019, *Pemikiran AL-buthi tentang problematika dakwah*. Jurnal mediakita, komonikasi dan penyiaran islam.
- Mustofa Agus, 2005. *Pusaran Energi Ka'bah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Moleong Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuhuyanan Abdul Kadir, 2002. *Pedoman & Tuntunan Sholat Lengkap*, Depok: GEMA INSANI.
- Rasjid Sulaiman, 1990. *Fiqih Islam*, Sinar Baru Bandung.

Rajab Khairunn, 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Rasjid Sulaiman, 2009. *Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Saleh Hassan, 2008. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sabiq Sayyid, 2006. *Fiqh Sunah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.

## Wawancara dengan masyarakat Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan



**Wawancara dengan masyarakat Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan**





**Wawancara dengan Seseput Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan**





**Masjid Al-Huda Desa Keban Agung**





**Masjid Al-Huda Desa Keban Agung**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Hari /Tanggal :

### **B. Daftar Pertanyaan Informan**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang hukum shalat berjamaah?
2. Bagaimana menurut bapak tentang kewajiban sholat berjamaah ?
3. Apakah Bapak bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
4. Apakah di Desa Keban Agung ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam membiasakan shalat berjamaah?
6. Apakah ada kendala yang Bapak alami saat hendak melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
7. Apakah bapak tahu kerugian apabila meninggalkan shalat berjamaah di masjid?



